

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian berlangsung sejak bulan November 2019 di Taman Kanak-kanak ABA Sutopadan. Sampel penelitian berjumlah 80 orang dengan metode pengambilan sampel secara *Total sampling*.

##### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diteliti meliputi jenis kelamin, usia, pola asuh dan karies gigi anak.

##### a. Jenis Kelamin dan Umur

Karakteristik jenis kelamin responden didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	(%)
Laki-laki	35	43,8
Perempuan	45	56,2
Jumlah	80	100,0

Tabel 1 mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 45 responden (56,2%)

Karakteristik umur responden didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Umur

Umur	n	(%)
5 Tahun	41	51,2
6 Tahun	39	48,8
Jumlah	80	100,0

Tabel 2 mayoritas responden berumur 5 tahun sebanyak 41 responden (51,2%)

b. Karies gigi Anak

Diagnosis karies gigi responden didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karies gigi

Status Karies Gigi	n	(%)
Karies Gigi	41	51,2
Bebas Karies	39	48,8
Jumlah	80	100,0

Tabel 3 mayoritas responden menunjukkan karies gigi anak sebanyak 41 responden (51,2%).

c. Pola Asuh Orangtua

Karakteristik pola asuh orangtua didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh	n	(%)
Demokratis	40	50,0
Otoriter	21	26,2
Permisif	19	23,8
Jumlah	80	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden orang tua menunjukkan pola asuh demokratis sebanyak 40 responden (50,0%) dan responden yang menunjukkan pola asuh otoriter sebanyak 21 responden (26,2%) dan responden yang menunjukkan pola asuh permisif sebanyak 19 responden (23,8%)

## 2. Tabulasi Silang

### a. Tabulasi Silang Jenis Kelamin dengan Karies Gigi Anak

Tabulasi silang antara jenis kelamin dengan karies gigi anak didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Tabulasi silang jenis kelamin dengan karies gigi anak di Taman Kanak-kanak ABA Sutopadan

Jenis Kelamin	Karies gigi anak				Total	
	Karies		Bebas Karies		(n)	(%)
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
Laki-laki	15	18,8	20	25,0	35	43,8
Perempuan	26	32,5	19	23,8	45	56,2
Total	41	51,2	39	48,8	80	100

Tabel 5 mayoritas responden karies gigi menunjukan jenis kelamin perempuan sebanyak 26 responden (32,5%).

### b. Tabulasi Silang Umur dengan Karies gigi Anak

Tabulasi silang antara umur dengan karies gigi anak didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Tabulasi silang umur dengan karies gigi anak di Taman Kanak-kanak ABA Sutopadan

Umur (Tahun)	Karies gigi Anak				Total	
	Karies		Bebas Karies		(n)	(%)
	(n)	(%)	(n)	(%)		
5	24	30,0	17	21,2	41	51,2
6	17	21,2	22	27,5	39	48,8
Total	41	51,2	39	48,8	80	100

Tabel 6 mayoritas responden yang berumur 5 Tahun menunjukkan karies gigi sebanyak 24 responden (30,0%).

c. Tabulasi Silang Pola Asuh Orang tua dengan Karies Gigi Anak

Tabulasi silang antara pola asuh orang tua dengan karies gigi anak didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Tabulasi silang pola asuh orangtua dengan karies gigi anak di Taman Kanak-kanak ABA Sutopadan

Pola Asuh	Karies gigi anak				Total	
	Karies		Bebas karies		(n)	(%)
	(n)	(%)	(n)	(%)		
Demokratis	14	17,5	26	32,5	40	50,0
Otoriter	12	15,0	9	11,2	21	26,2
Permisif	15	18,8	4	5,0	19	23,8
Total	41	51,2	39	48,8	80	100

Tabel 7 mayoritas responden bebas karies menunjukkan pola asuh orang tua demokratis sebanyak 26 responden (32,5%) dan mayoritas responden karies gigi menunjukkan pola asuh orang tua permisif sebanyak 15 responden (18,8%).

3. Hasil Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan satu variabel dependen yaitu karies gigi anak dan tiga variabel independen yaitu pola asuh demokratis, pola

asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Dari ketiga variabel ini akan diketahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan karies gigi anak pada Taman Kanak-kanak ABA Sutopadan. Adapun hasilnya diperoleh dari *output* menggunakan *software* komputer dengan menggunakan uji *Chi Square*, secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Korelasi pola asuh orangtua dengan karies gigi pada anak Taman Kanak-kanak ABA Sutopadan

Variabel	Asymp Sig (p)	$\alpha$
Pola Asuh Demokratis	0,811	0,05
Pola Asuh Otoriter	0,813	0,05
Pola Asuh Permisif	0,236	0,05

Tabel 8 hasil analisis uji *Chi Square* hubungan pola asuh demokratis dengan karies gigi anak pada Taman Kanak-kanak ABA Sutopadan dihasilkan angka signifikan sebesar  $0,811 > 0,05$  maka tidak ada hubungan pola asuh orang tua dengan karies gigi anak pada Taman Kanak-kanak ABA Sutopadan.

## B. Pembahasan

Penelitian ini mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dengan karies gigi anak pada Taman Kanak-kanak ABA Sutopadan. Tolak ukur dari penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian oleh Nina (2019) untuk melihat pola asuh yang diterapkan oleh orangtua responden. Selanjutnya, data pada hasil

penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis uji *Chi Square* dengan menggunakan uji analisis *Software*.

Hasil penelitian Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Karies gigi Pada Anak Taman Kanak-kanak ABA Sutopadan jenis kelamin yang terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 45 responden (56,2%), mayoritas responden berumur 5 tahun sebanyak 41 responden (51,2%).

#### 1. Karies gigi anak Taman Kanak-kanak ABA Sutopadan

Tabel 3 mayoritas responden menunjukkan karies gigi sebanyak 41 responden (51,2%). Prasekolah merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap karies gigi, karena pada usia ini anak-anak masih memiliki pola makan yang buruk, tingkat pengetahuan terhadap kesehatan gigi masih rendah, serta anak masih tergantung pada orang tuanya dalam hal pemeliharaan gigi dan mulut Supriani (2013). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aninda (2016) hal ini disebabkan karena banyak responden yang masih kurang mengerti cara mencegah dan merawat karies gigi dengan baik dan benar. Selain itu juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang masih belum banyak memberikan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Hal tersebut menjadi pemicu timbulnya jumlah karies gigi yang tinggi pada responden.

#### 2. Pola Asuh Orang Tua pada Taman Kanak-kanak ABA Sutopadan

Tabel 4 mayoritas responden orang tua pada Taman Kanak-kanak ABA Sutopadan menunjukkan pola asuh demokratis sebanyak 40

responden (50,0%). Hasil penelitian ini didukung oleh Citra (2012) pola asuh demokratis dipandang paling memadai untuk diterapkan pada anak, kedudukan antara pengasuh dan anak sejajar. Pola asuh ini memberikan anak kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus dibawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan anak itu sendiri. Hal ini dikarenakan keluarga khususnya orang tua merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak, tempat anak pertama kali berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain.

### 3. Tabulasi silang Pola Asuh Orang Tua dengan Karies gigi pada Anak Taman Kanak-kanak ABA Sutopadan

Tabel 5 mayoritas responden yang karies gigi menunjukkan jenis kelamin perempuan sebanyak 26 responden (32,5%). Proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut berdasarkan Riskesdas (2013), lebih tinggi perempuan daripada laki-laki. Selama masa kanak-kanak dan remaja, perempuan menunjukkan keparahan yang lebih tinggi daripada laki-laki.

Tabel 6 mayoritas responden yang berumur 5 Tahun menunjukkan karies gigi sebanyak 24 responden (30,0%). Responden dalam penelitian ini adalah siswa siswi usia Taman Kanak-kanak (5-6) tahun. Anak-anak rentan terkena masalah gigi berlubang karena sikap maupun sifat yang dimiliki anak-anak belum mengetahui tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Taman Kanak-kanak merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap karies gigi, karena pada usia ini anak-anak masih memiliki pola makan yang buruk, tingkat

pengetahuan terhadap kesehatan gigi masih rendah, serta anak masih tergantung pada orang tuanya dalam hal pemeliharaan gigi Nurfauzia (2017). Hal ini sesuai dengan penelitian Utami (2013), usia 5 tahun merupakan usia yang paling banyak menderita karies gigi kategori parah. Hal tersebut disebabkan pada anak usia yang lebih tua, biasanya tingkat kemandirian lebih tinggi dibandingkan dengan anak usia dibawahnya. Bertambahnya usia anak tidak diikuti oleh kenaikan tingkat keparahan karies gigi anak.

#### 4. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Karies gigi pada Anak Taman Kanak-kanak ABA Sutopadan

Tabel 7 mayoritas responden yang bebas karies gigi menunjukkan pola asuh orang tua demokratis sebanyak 26 responden (32,5%) paling banyak dibandingkan pola asuh otoriter dan permisif dan mayoritas responden dengan karies gigi menunjukkan pola asuh orang tua permisif sebanyak 15 responden (18,8%).

Tabel 7 tabulasi silang pola asuh orang tua dengan karies gigi menunjukkan anak Taman Kanak-kanak ABA Sutopadan yang dididik dengan pola asuh otoriter terdapat 12 responden (15,0%), anak cenderung melakukan apa yang diperintahkan orang tua karena paksaan, dan hanya akan menjaga kesehatan gigi hanya di hadapan orang tua. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Aisyah, 2010) orang tua yang otoriter cenderung memberi hukuman fisik kepada anak dan amat berkuasa terhadap anak, memegang kekuasaan tertinggi serta mengharuskan anak

patuh pada perintahnya, dengan berbagai cara, segala tingkah laku anak dikontrol dengan ketat.

Tabel 7 tabulasi silang pola asuh orang tua dengan karies gigi menunjukkan anak Taman Kanak-kanak ABA Sutopadan yang dididik dengan pola asuh permisif terdapat 15 responden (18,8%) yaitu menunjukkan hasil yang lebih banyak dibandingkan pola asuh lainnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Panjaitan (2011) yang menyebutkan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh permisif pada anak akan berakibat ketidakmampuan anak dalam merawat diri dan kebersihan rongga mulut disebabkan karena tidak adanya dukungan dan perhatian orang tuanya untuk melakukan perawatan diri.

#### 5. Uji signifikan Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Karies gigi pada Anak Taman Kanak-kanak ABA Sutopadan

Tabel 8 hasil analisis uji *Chi Square* antara pola asuh demokratis dengan karies gigi pada anak Taman Kanak-kanak ABA Sutopadan yaitu memiliki nilai signifikan ( $p$ ) = . Tingkat signifikan  $0,811 > 0,05$  maka secara statistik menunjukkan bahwa  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada hubungan pola asuh orang tua dengan karies gigi pada anak Taman Kanak-kanak ABA Sutopadan.

Tabel 8 hasil analisis uji *Chi Square* antara pola asuh otoriter dengan karies gigi pada anak Taman Kanak-kanak ABA Sutopadan yaitu memiliki nilai signifikan ( $p$ ) = 0,813. Tingkat signifikan  $0,813 > 0,05$  maka secara statistik menunjukkan bahwa  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak

yang berarti tidak ada hubungan pola asuh orang tua dengan karies gigi pada anak Taman Kanak-kanak ABA Sutopadan.

Tabel 8 hasil analisis uji *Chi Square* antara pola asuh permisif dengan karies gigi pada anak Taman Kanak-kanak ABA Sutopadan yaitu memiliki nilai signifikan ( $p$ ) = 0,236. Tingkat signifikan  $0,236 > 0,05$  maka secara statistik menunjukkan bahwa  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada hubungan pola asuh orang tua dengan karies gigi pada anak Taman Kanak-kanak ABA Sutopadan.

Tabel 8 hasil analisis uji *Chi Square* antara pola asuh orang tua dengan karies gigi pada anak Taman Kanak-kanak ABA Sutopadan diatas dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan karies gigi anak Taman Kanak-kanak ABA Sutopadan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Dian (2015) Hubungan antara Tingkat Pendidikan Ibu dan Pola Asuh Gizi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Balita di Desa Mranggen Sukoharjo yaitu bahwa pola asuh bukan merupakan factor langsung penyebab terjadinya karies gigi pada anak, karena faktor langsung yang dapat mempengaruhi karies gigi antaranya kebiasaan mengkonsumsi makanan manis atau gula, kebiasaan menggosok gigi, pola makan yang dilihat dari asupan dan pemilihan bahan makanan.

